

Pengaruh Potensi Sumber Daya Alam Dan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Eka Santi Agustina^{1*)}, Jumai Latte²⁾

^{1,2)} Program Syudi Administasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Indonesia
Corresponding author: ekasantiagustina24@gmail.com

ABSTRACT

Hantaka Village in the Hulu Sungai Tengah Regency of the South Kalimantan Province served as the background for this study's data collection in support of the study's objectives. In the philosophy of positivism, sampling is typically done at random, research instruments are used for data collection, and quantitative and statistical methods are used for data analysis. There are 1,501 people in the population, and 45 of them make up the sample. Hair et al.'s (2014) theory: 173.

As a result, the following findings are obtained: 1. The results of the t test indicate that the variable potential of natural resources (X1) has a magnitude influence of 62.1 percent and a significant level of 0.000, or less than 0.05, indicating that Ho is rejected and Ha is accepted, indicating that the potential of natural resources (X1) has an effect on economic growth in Hanntak Village, Hulu Sungai Tengah Regency. 2. The results of the t test indicate that the variable human growth index (IPM) (X2) has a magnitude influence of 20% and a significant level of 0.094, or less than 0.05, indicating that Ho is accepted and Ha is rejected. This indicates that the human growth index (IPM) (X2) has an effect on economic growth in Hanntak Village, Hulu Sungai Tengah Regency, but not significantly. 3. The potential impact of natural resources and the human growth index (IPM) on economic growth in Hanntak Village, Hulu Sungai Tengah Regency, accounted for 51.10 percent of the independent variables. The remaining 48.90 percent was influenced by other factors that were not examined in this study

Keywords: *Economy, Growth Index, Natural Resources*

PENDAHULUAN

Sumber daya alam berperan penting dalam kehidupan manusia dan pembangunan ekonomi melalui perannya sebagai modal alam (natural capital). Interaksi modal alam ekonomi dapat bersifat searah maupun timbal balik melalui investasi dan penyediaan kebutuhan tenaga kerja dan modal alam yang dihasilkan dari proses pembangunan.

Fenomena yang ada di negara berkembang seperti halnya Indonesia. Kekayaan sumber daya alam tidak memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan dan

pertumbuhan ekonomi, namun kelimpahan sumber daya yang dimiliki menimbulkan keterbelakangan dan kemiskinan. Ketergantungan pada alam ini memerlukan pengetahuan khusus tentang hewan dan tumbuhan dalam konteks lokal. Sumber daya alam dalam system ekonomi tidak diragukan lagi. Walaupun begitu sumber daya alam telah mengalami transisi sesuai dengan perkembangan jaman.

Sumber Daya Alam merupakan segala macam sumber daya yang sifatnya heterogen dan kompleks, baik yang berwujud sumber daya alam yang siap dipakai maupun yang tersimpan

di dalam alam. Sumber daya alam meliputi semua sumber daya yang terdapat di bumi, baik benda hidup maupun benda mati, yang berguna bagi manusia dan pengelolaannya harus memenuhi kriteria-kriteria: teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Peran dan kontribusi sumber daya alam dalam perekonomian dan kehidupan manusia merupakan salah satu konsep dasar sumber daya alam sebagai “modal alam” atau “natural capital” Salah satu isu yang paling menonjol sepanjang masa terkait dengan ekonomi dan sumber daya alam adalah aspek ketersediaan dan kelangkaan.

Desa Hantakan merupakan salah satu desa yang memiliki kelimpahan sumber daya alam dan memanfaatkan kelimpahan sumber daya alamnya guna membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya kelimpahan sumber daya alam di sektor batu, kayu, pertanian dan pariwisata alam mempengaruhi perekonomian desa Hantakan, meskipun bukan sektor utama sejak perubahan struktural tahun 1986. Kontribusi sektor sumber daya alam tersebut dalam perekonomian desa Hantakan adalah 27% dari PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2019 dan menurun menjadi kurang dari 24% di 2020. Meskipun bukan sektor utama dalam perekonomian desa Hantakan, tetapi kontribusi sumber daya alam terhadap pendapatan pemerintah masih signifikan (Laporan Data Desa Hantakan).

Pada hasil Pertanian di tahun 2018 sebesar 8,8%, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1%, yakni menjadi 7,8%. Pada tahun 2020 sebesar 28% yakni mengalami kenaikan sebesar 30% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021 pada bidang pertanian ini kembali mengalami kenaikan sebesar 2%, yaitu 30% dari tahun 2020.

Pada tambang batu di desa Hantakan di tahun 2018 sebesar 2,5% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,3% dari tahun 2018, yakni sebesar 3,8%. Namun hal ini terus mengalami peningkatan ditahun 2020 sebesar 3,4%, yakni sebesar 7,2%. Sedangkan ditahun 2021 kembali mengalami peningkatan yang signifikan kembali sebesar 2,6%. Hal ini lebih meningkat lagi ketimbang ditahun sebelumnya. Maka peningkatan terdapat 9,8%.

Pada bidang pariwisata desa Hantakan ditahun 2018 sebanyak 9% wisatwan luar daerah maupun daerah yang datang. Tahunan 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 6%, yakni 3% wisatawan yang datang. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan wisatawan sebanyak 1%, yang mana hal ini diakibatkan oleh kondisi wabah covid-19 yang terjadi sampai pada tahun 2020 pariwisata tidak beroperasi dengan 0% wisatawan.

Dalam hal ini akan terlihat sektor yang menjadi potensi desa Hantakan dari tahun 2018 sebanyak 789,03ton dalam penghasil pertanian, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan, berada di 444,32 ton. Pada tahun 2020 ternyata hasil pertanian semakin meroket turun menjadi 321,89ton dan hal ini terus mengalami penurunan, yaitu berlanjut pada tahun 2021, yang hanya memperoleh 333,21ton hasil pertanian. Hal ini tentunya yang akan menimbulkan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi pada Produk Domestik Bruto (PDRB).

Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah faktor produksi yang pada dasarnya bersifat fisik, manusialah yang merupakan agen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun berbagai macam organisasi sosial, ekonomi dan politik serta pembangunan nasional. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tenaga kerja merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun jumlah tenaga kerja tidak berubah, tetapi apabila kualitas dari tenaga kerja itu menjadi lebih baik, maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula.

United Nations Development Programme (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara dilihat berdasarkan tiga dimensi: angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Nilai indek pembangunan manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (IPM) adalah angka melek huruf (AMH), rata-rata lama sekolah (RRLS), angka harapan hidup (AHH), dan rata-rata pengeluaran riil perkapita (PPP). Indek Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yaitu berada diangka 72,32. Dan dari 2019 ke 2020 IPM mengalami penurunan, yaitu diangka 54,55 dan Kembali mengalami kenaikan ditahun 2021, yaitu IPM sebesar 62,32.

Lincolin menyatakan bahwa IPM digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan suatu wilayah di dunia. Berdasarkan indeks IPM dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah bila memiliki nilai IPM antara 0 samapai 0,50. (2) kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia menengah bila memiliki nilai IPM 0,50 sampai 0,79. (3) kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi bila memiliki nilai IPM 0,79 sampai 1.

Pembangunan manusia terdapat angka harapan hidup seseorang sejak di lahirkan. angka harapan hidup Desa Hantakan selama kurung waktu tahun 2014 sampai 2018 semakin meningkat. Angka harapan hidup lama sekolah Desa Hantakan selama kurun waktu tahun 2018 sampai 2021 mengalami peningkatan. Rata-rata lama sekolah Desa Hantakan setiap tahunnya dari tahun 2018 sampai 2021 semakin meningkat, dan Perkapita disesuaikan di Desa Hantakan selamakurun waktu mengalami peningkatan.

Pembangunan seperti yang sudah ditegaskan di atas, tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi saja tetapi juga dari sisi lainnya, oleh karena itu keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh faktor ekonomi dan non ekonomi. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk menuangkan permasalahan Pengaruh Potensi Sumber Daya Alam dan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial potensi sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial indeks pertumbuhan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah ada pengaruh signifikan secara simultan potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

TINJAUAN TEORI

Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya adalah sesuatu yang memiliki nilai guna Sumber Daya Alam (SDA) adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Hunker dkk menyatakan bahwa sumber daya alam adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer, yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia.

Semua bagian lingkungan alam kita (biji-bijian, pepohonan, tanah, air, udara, matahari, sungai) adalah sumber daya alam. SDA adalah unsur-unsur yang terdiri dari SDA nabati (tumbuhan) dan SDA hewani (satwa) dengan unsur non hayati disekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem. SDA memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Secara yuridis, pengertian SDA termuat dalam Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ialah SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pembagian sumberdaya alam antara lain ditinjau dari sifat umum ekosistemnya dibagi menjadi dua golongan besar yaitu SDA terestris (daratan) dan SDA akuatik (perairan). Meskipun demikian, dalam pengelolaan SDA umumnya dikenal tiga macam sumberdaya alam didasarkan pada sifatnya, yaitu:

1. Sumber daya alam yang dapat dipulihkan (*renewable resources*), dimana aliran sumberdaya tergantung kepada manajemennya, dengan beberapa kemungkinan persediaannya dapat menurun, lestari atau meningkat. Contoh tanah, hutan dan margasatwa.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan (*nonrenewable* atau deposit *resources*), dimana persediaan tetap dan sumberdaya alam ini terdiri dari:
 - a. Secara fisik persediaan akan habis seluruhnya. Contoh: batu bara, minyak bumi, gas alam.
 - b. Persediaan menurun, tetapi dapat digunakan kembali (daur ulang). Contoh: kelompok logam dan karet
3. Sumber daya alam yang tak akan habis (*continuous* atau *flow resources*), dimana tersedia secara berkelanjutan terdiri dari:
 - a. Persediaannya tidak terbatas dan tidak terpengaruh oleh tindakan manusia. Contoh: energi matahari, energi pasang surut.
 - b. Persediaannya tidak terbatas, tetapi terpengaruh oleh tindakan manusia. Contoh: bentang alam, keindahan alam, ruang angkasa dan udara.

Sumber daya alam (SDA) merupakan rahmat karunia Tuhan YME yang harus dikelola secara baik dan benar agar dapat memberikan manfaat kepada manusia secara maksimal dan lestari. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan mengembangkan dan memanfaatkan SDA yang ada. Dalam pemanfaatan SDA melalui pembangunan senantiasa terjadi perubahan ekosistem yang pada akhirnya memberi dampak positif (manfaat) ataupun dampak negatif (resiko) terhadap manusia kembali. Semakin besar manfaat yang akan diupayakan, semakin besar pula resiko yang ada ataupun muncul resiko baru.

Pengelolaan SDA (*natural resource management*) dimaksud untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang tinggi, aman dan manusiawi terjamin. Hanya dalam kondisi kualitas lingkungan yang tinggi, manusia lebih banyak memperoleh manfaat dari pada resiko lingkungan. Secara lebih spesifik

pengertian pengelolaan SDA meliputi dua hal sebagai berikut:

1. Usaha manusia dalam mengubah ekosistem SDA agar dapat diperoleh manfaat yang maksimal dan berkesinambungan.
2. Proses pengalokasian SDA dalam ruang dan waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan senantiasa mengupayakan:
 - a. Pertimbangan antara populasi manusia dan sumberdaya.
 - b. Pencegahan kerusakan sumberdaya alam (dan lingkungan)

Oleh karenanya ruang lingkup SDA adalah inventarisasi perencanaan, pelaksanaan/pemanfaatan dan pengendalian/pengawasan. Pada dasarnya hanya SDA yang dapat dipulihkan/diperbaharui (*renewable*) yang benar-benar dikelola. Sedangkan SDA yang tidak dapat dipulihkan (*non-renewable*) hanya mengalami eksploitasi tidak dapat dibina kembali. SDA berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA yang tidak dapat diperharui.

SDA yang dapat diperbaharui ialah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. SDA yang tidak dapat diperbaharui yaitu SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus menerus akan habis seperti contoh tumbuhan, hewan, mikro organisme, sinar matahari, angin, dan air. Kebutuhan SDA meningkat dikarenakan pertambahan penduduk serta kemajuan pembangunan. SDA yang terbatas bahkan menurun, tanpa upaya pelestarian atau konservasi maka terjadi krisis SDA, kualitas menurun, persediaan langka, keanekaragaman berkurang, dll.

Pemanfaatan SDA dibagi berdasarkan sifatnya, yaitu SDA Hayati dan NonHayati. Pasal 12 ayat 1 UU No.32 tahun 2009 menyatakan pemanfaatan SDA dilakukan berdasarkan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH). Pada dasarnya semua SDA termasuk SDA hayati harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan umat manusia sesuai dengan kemampuan dan fungsinya. Pemanfaatannya

harus sedemikian rupa sesuai dengan UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi SDA Hayati dan Ekosistemnya, sehingga dapat berlangsung secara lestari untuk masa kini dan masa depan. Pemanfaatan dan pelestarian tersebut seperti tersebut di atas harus dilaksanakan secara serasi dan seimbang sebagai perwujudan dari asas konservasi SDA hayati dan ekosistemnya

Ekonomi Desa

Membangun ekonomi desa adalah memandirikan ekonomi desa. Masyarakat desa bisa sejahtera dan pemerintahan desa bisa menjadi pelayanan dan penggerak ekonomi desa. Menurut Lincolin Arsyad, pembangunan ekonomi pedesaan merupakan suatu proses dimana pemerintah desa dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah desa dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (*pertumbuhan ekonomi*) di wilayah tersebut.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi pedesaan adalah untuk menciptakan suatu lingkungan ekonomi desa yakni untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya dapat menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan juga memiliki angka harapan hidup yang tinggi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat prinsip-prinsip pembangunan ekonomi pedesaan, yang meliputi:

1. **Transparansi (keterbukaan).** Harus ada transparansi dalam hal pengelolaan pembangunan, termasuk dalam hal pendanaan, pemilihan kader, pembangunan sistem, pelaksanaan program, dan lain sebagainya.
2. **Partisipasi.** Dibutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat desa.
3. **Dapat dinikmati Masyarakat.** Sasaran dari pembangunan ekonomi harus sesuai sehingga hasilnya bisa dinikmati oleh keseluruhan masyarakat.
4. **Dapat Dipertanggungjawabkan (akuntabilitas).** Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan harus bisa dipertanggungjawabkan, dalam arti tidak terjadi penyimpangan.

5. **Berkelanjutan (*sustainable*).** Program yang dirancang harus dapat berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat desa berlangsung permanen, dan bukan hanya pada satu waktu saja.

Konsep pembangunan ekonomi desa harus benar-benar bertumpu pada kekuatan masyarakat desa. Potensi yang dimiliki oleh desa harus benar-benar menjadi akar dalam pembangunan ekonomi Desa. Potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di desa harus menjadi sumber kekuatan dalam membangun ekonomi desa. Program antara pusat, pemerintah provinsi/kabupaten/kota harus bersinergi dan menguatkan kebutuhan yang ada di desa. Salah satu contoh misalkan dalam mendirikan BUMDesa. Apakah pendirian BUMDesa dengan unit-unit usahanya itu berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat desa atau bukan. Jika pendirian BUMDesa tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat desa maka akan menjadi tidak bermanfaat, bahkan ketika mau dikembangkan saja sangat sulit

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memang telah hadir sebelum ilmu ekonomi dikenal, namun pada kenyataannya teori-teori yang menyangkut pada pertumbuhan ekonomi baru muncul bersamaan dengan pengenalan ilmu ekonomi yang kondisinya sedang berkembang, Banyak teori-teori yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi, pada tahapan awal pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, T.R. Malthus dan Karl Marx mengemukakan sesungguhnya bahwa teori pertumbuhan ekonomi yang dikenal masih tidak murni, dalam artian masih adanya pengaruh-pengaruh faktor sosiologi, psikologi serta faktor politik yang menggambarkan tentang proses jangka panjang untuk mencapai kondisi masyarakat-masyarakat ideal.

Indikator untuk memperjelaskan hasil pembangunan yang telah dilakukan dapat dibuktikan oleh pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu indikator tersebut serta menentukan arah ataupun rencana pembangunan dimasa yang mendatang. Pertumbuhan ekonomi yang bersifat positif dapat menunjukkan adanya

peningkatan perekonomian sebuah daerah begitu juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang ditandai secara negatif dapat menunjukkan adanya penurunan perekonomian sebuah daerah. Indikator penting untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan dalam perekonomian akan dialami apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari pada jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya.

Teori pertumbuhan ekonomi ini dicetuskan oleh Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations* tahun 1776. Pertumbuhan ekonomi menurut konsep Adam Smith adalah interaksi antara tiga unsur pokok dalam system produksi di suatu negara dan ketiga unsur tersebut adalah (Arsyad, 2004):

- a. Sumber daya alam yang tersedia (atau faktor produksi “tanah”)
- b. Sumber daya manusia (atau jumlah penduduk)
- c. Stok barang modal yang ada

Pada faktanya ketersediaan SDA yang terbatas maka sumber daya alam tersebut merupakan sebuah pembatasan dari kemungkinan tumbuhnya ekonomi nasional. Sumber daya alam hanya dapat digunakan dalam dayaguna apabila belum digunakan sepenuhnya saja.

Sumber daya manusia atau dalam hal ini dikatakan adalah jumlah penduduk yang dianggap mengikuti kebutuhan tenaga kerja dan industry. Artinya, laju pertumbuhan penduduk dari tinggi dan rendahnya lebih ditentukan oleh perkembangan perekonomian yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Menurut Smith, tingkat upah yang berlaku pada posisi upah subsisten akan meningkatkan jumlah penduduk, yang artinya tingkat upah pas-pasan untuk seseorang agar tetap dapat bertahan hidup. Semakin tinggi tingkat upah, maka ada kecendrungan untuk meningkatnya laju

pertumbuhan jumlah penduduk. Tinggi rendahnya upah ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antaran penawaran dan permintaan tenaga kerja, serta permintaan tenaga kerja juga ditentukan oleh stok modal yang tersedia hingga tingkat output masyarakat (Arsyad, 2004 dan Mulyadi, 2003).

Menurut Sukirno (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi dalam suatu perekonomian antara lain yaitu:

1. Tingkat keuntungan yang diramalakan akan diperoleh dimasa depan. Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada para pengusaha mengenai jenis jenis investasi yang kelihatannya mempunyai prospek yang baik dan dapat dilaksanakan. Semakin baik keadaan masa depan, semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.
2. Kemajuan Teknologi. Pada umumnya semakin banyak perkembangan teknologi yang dibuat, semakin banyak pula kegiatan pembaruan yang akan dilakukan oleh pengusaha. Untuk melakukan hal tersebut, para pengusaha harus membeli barang-barang modal yang baru dan adakalanya juga harus mendirikan bangunan atau pabrik yang baru. Maka semakin banyak pembaharuan maka semakin tinggi tingkat investasi yang akan tercapai.
3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya. Dalam analisis mengenai penentuan pendapatan nasional pada umumnya dianggap investasi yang dilakukan para pengusaha adalah berbentuk investasi otonomi. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Keuntungan perusahaan yang tinggi tersebut akan bertambah tinggi dan akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.
4. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan keuntungan, pada umumnya keuntungan yang diperoleh tersebut akan disalurkan untuk meningkatkan produksi.

Dengankata lain akan meningkatkan investasi perusahaan tersebut. Adanya peningkatan keuntungan tersebut membuat perusahaan berusaha untuk lebih meningkatkan keuntungannya lagi di masa depan sehingga perusahaan meningkatkan lagi investasinya guna mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan lebih besar.

Potensi Sumber Daya Alam Pertanian

Potensi adalah sebuah keutamaan atau keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan bisa menjadi bermanfaat. Sektor pertanian memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Pertumbuhan dan kesejahteraan tersebut tergantung pada tingkat pendapatan usaha tani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara/daerah seluruh dunia. Perkembangan pembangunan manusia seperti disebutkan dalam "Indonesia Human Development Report 2004" (UNDP), sangat tergantung pada pertumbuhan ekonomi dari awal tahun 1970 sampai akhir 1990.

Indeks pembangunan manusia dianggap memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia, menurut Kuncoro komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi (1) peluang hidup (Longevity) diukur dengan menggunakan indikator harapan hidup berdasarkan variabel rata-rata jumlah kelahiran hidup dan jumlah rata-rata anak yang tetap hidup. (2) pengetahuan diukur dengan dua indikator yaitu tingkat melek huruf dengan melihat jumlah yang telah berusia 15 tahun atau lebih yang mampu membaca dan menulis huruf latin dan sebagai presentase terhadap jumlah total penduduk berusia 15 tahun atau lebih dan indikator rata-rata lama sekolah dengan melihat rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pendidikan penduduk berusia 15

tahun atau lebih, dihitung dengan memasukan 2 variabel yaitu: gelar yang telah dicapai dan pencapaian tingkat pendidikan. (3) standar hidup layak diperoleh dengan menggunakan indikator tingkat konsumsi riil perkapita yang disesuaikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Proses pendekatan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah secara mendalam dengan dasar pemikiran deduktif, yakni dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus (Sugiyono, 2014:13).

Tipe penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasi yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiono, 2014:18). Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe asosiatif kausal. Penelitian asosiatif menurut Sugiono (2008:11) yaitu suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk sebab akibat. Dalam hal ini untuk menguji pengaruh sumber daya alam (X1) dan Indeks pertumbuhan manusia (X2) sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga desa Hantakan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 1.501 orang. Pada penelitian ini terdapat 9 (sembilan) indikator, merujuk pada poin 3 dalam ketentuan diatas (Ferdinand, 2014) maka jumlah sampel adalah

jumlah indikator dikalikan 5 maka jumlah sampel sebanyak 45 sampel

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan kecepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpul data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara (Sugiyono, 2016:156). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data melalui kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang *efesien* bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016:162)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f serta koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen biasanya dibutuhkan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Situmorang, 2012: 76). Pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r > 0,3$, maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r < 0,3$, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan survei, kuesioner diberikan kepada 45 responden yang diacak secara random untuk menguji valid atau tidaknya seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner yaitu variabel potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas (Noor, 2011:130). Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

Jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel (Augustine dan Kristaung, 2013:73, Noor, 2011:165). Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena nilai Alpha Cronbach pada setiap variabel lebih besar dari 0,6. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan adalah valid dan reliabel. Item-item tersebut dikatakan valid karena semua item pertanyaan koefisiensinya di atas 0,3. Selain itu, item-item tersebut juga dikatakan reliabel karena semua item pertanyaan koefisiensinya di atas 0,6. Oleh karena itu, kuesioner yang ada dalam penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur variabel pengaruh potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian analisis deskriptif, disajikan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel pengaruh potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun hasilnya yakni:

- Untuk pertanyaan ke-1 (X1.1) yaitu hasil dari pertanian desa Hantakan berbagai jenis

- sayuran dan buah - buahan, terdapat 10 (22,20%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 15 (33,30%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 20 (44,40%), responden menjawab sangat setuju (SS).
2. Untuk pertanyaan ke-2 (X1.2) yaitu hasil dari pertanian berkontribusi dalam penunjang kehidupan, terdapat 16 (35,60%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 14 (31,10%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 15 (33,30%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 3. Untuk pertanyaan ke-3 (X1.3) yaitu pertambangan yang ada di desa Hantakan mempengaruhi dalam kehidupan, terdapat 11 (24,40%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 22 (48,90%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 12 (26,70%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 4. Untuk pertanyaan ke-4 (X1.4) yaitu berbagai macam dinasti pariwisata yang ditawarkan oleh masyarakat kepada wisatawan, terdapat 20 (44,40%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 12 (26,70%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 13 (28,90%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 5. Untuk pertanyaan ke-5 (X1.5) yaitu pariwisata yang ditawarkan menjadikan desa Hantakan semakin terkenal dengan adat budaya yang unik, terdapat 13 (28,90%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 21 (46,70%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 11 (24,40%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 6. Untuk pertanyaan ke-1 (X2.1) yaitu desa Hantakan merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya alam, terdapat 18 (40,00%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 18 (40,00%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 9 (20,00%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 7. Untuk pertanyaan ke-2 (X2.2) yaitu banyaknya sumber daya alam yang tersedia di desa Hantakan menjadikan peluang bagi masyarakat, terdapat 14 (31,10%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 23 (51,10%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 8 (17,80%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 8. Untuk pertanyaan ke-3 (X2.3) yaitu sumber daya alam dapat dikelola dan dioperasikan perlunya pengetahuan yang mendasar dalam mendayagunakannya, terdapat 12 (26,70%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 23 (51,10%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 10 (22,20%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 9. Untuk pertanyaan ke-4 (X2.4) yaitu Masyarakat desa Hantakan tergolong masyarakat yang berada, terdapat 19 (42,20%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 17 (37,80%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 9 (20,00%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 10. Untuk pertanyaan ke-5 (X2.5) yaitu masyarakat desa Hantakan memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai oleh masing-masing rumah tangga, terdapat 16 (35,60%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 21 (46,70%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 8 (17,8%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 11. Untuk pertanyaan ke-1 (Y.1) yaitu pertumbuhan penduduk dan produk perkapita di desa Hantakan sangat laju, terdapat 9 (20,00%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 15 (33,30%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 21 (46,70%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 12. Untuk pertanyaan ke-2 (Y.2) yaitu lajunya pertumbuhan sangat cepat menjadikan desa Hantakan menjadi desa yang modern, terdapat 15 (33,30%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 14 (31,10%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 16 (35,60%), responden menjawab sangat setuju (SS).
 13. Untuk pertanyaan ke-3 (Y.3) yaitu Perkembangan produktivitas masyarakat sangat berkontribusi dalam aktivitas perekonomian, terdapat 9 (20,00%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 15 (33,30%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 21 (46,70%), responden menjawab sangat setuju (SS).

14. Untuk pertanyaan ke-4 (Y.4) yaitu pertumbuhan tingkat struktural yang melesat berdampak positif terhadap peningkatan profit APBD, terdapat 15 (33,30%) responden menjawab cukup setuju (CS), sebanyak 14 (31,10%) responden menjawab setuju (S), sebanyak 16 (35,60%), responden menjawab sangat setuju (SS).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat asumsi yang harus dipatuhi sehingga persamaan regresi dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif apabila telah dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada model persamaan regresi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Hasil Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 18.0, uji normalitas akan dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi $>5\%$ atau 0,05. Interpretasinya adalah jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Pada kolom nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan X_1 (potensi sumber daya alam) adalah sebesar 0,471, X_2 (indeks pertumbuhan manusia (IPM)) sebesar 0,935, dan Y (pertumbuhan ekonomi badan) sebesar 0,343, karena nilai variabel tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Pada hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu X_1 (potensi sumber daya alam) sebesar 1,225, dan X_2 (indeks pertumbuhan manusia (IPM)) sebesar 1,225. Menurut Gozhali (2006:92) apabila nilai VIF < 5 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

multikolinieritas di antara variabel independen.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi serial atau tidak di antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson yang dapat dilihat dari hasil uji regresi. Menurut Santoso (2003:218) patokan analisis hasil angka perhitungan Durbin-Watson secara umum adalah sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi positif
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan survei, kuesioner diberikan kepada 45 responden dengan kriteria yaitu (1) responden adalah seluruh warga desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (2) responden yang dipilih adalah secara acak berdasarkan dengan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik sampling siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (3) responden hanya mengisi 1 kali (1 kuesioner). (4) tidak ada paksaan.

Responden diacak secara random untuk menguji valid atau tidaknya seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner yaitu variabel potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Suatu pertanyaan dikatakan valid 5.1, diketahui seluruh pertanyaan bersifat valid. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas (Noor, 2011:130). Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian

bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena nilai *Alpha Cronbach* pada masing-masing variabel yaitu potensi sumber daya alam sebesar 0,708, indeks pertumbuhan manusia (IPM) sebesar 0,816 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,777 lebih besar dari 0,6.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara parsial, variabel potensi sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sedangkan indeks pertumbuhan manusia (IPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5.10.

Adapun hasil penelitian secara simultan potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini berarti potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun besaran pengaruh secara simultan antara kualitas pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat dari hasil tabel 5.11, diketahui nilai Sig. adalah 0,000 dan karena Sig. $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari seluruh variabel bebas, yakni potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan pendekatan statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa potensi sumber daya alam (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

secara parsial, hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yaitu variabel potensi sumber daya alam (X_1) memiliki besaran pengaruh sebesar 62,1% dan taraf signifikan sebesar 0,000, atau kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Penelitian ini juga menemukan bahwa indeks pertumbuhan manusia (IPM) (X_2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara parsial, hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yaitu variabel indeks pertumbuhan manusia (IPM) (X_2) memiliki besaran pengaruh sebesar 20,0% dan taraf signifikan sebesar 0,094, atau lebih kurang dari 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Secara simultan variabel bebas, yakni potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 51,10%, sisanya sebesar 48,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah diperoleh maka disarankan:

1. Untuk meningkatkan pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada dan menekan agar indeks pertumbuhan manusia (IPM), sehingga pertumbuhan ekonomi didesa Hantakan lebih meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih lanjut tentang faktor-faktor lain dan teori-teori lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari potensi sumber daya alam dan indeks pertumbuhan manusia (IPM), yang telah diteliti pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2022). *Regulasi Kebijakan Bisnis Indonesia*.
- Arsyad.Lincolin. 2004.*Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN

- Fachruddun M Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)
- Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat, Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*, Alfabeta, Bandung, 2003
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kuncoro, Mudrajat, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta: Erlangga,
- Mulyadi, Subari. 2003. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2004. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Suparnoko dan Irawan, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 2008
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- UNDP: *United Nation Development Programme*, 1996:6
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*, Jakarta Selatan: 12720 Pondok Safitri Indah
- Jurnal**
- Maya Masita Septiarini, Sri Herianingrum, *Analisis I-Hadi (Islamic Human Development Index) Di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4 No. 5 Mei 2017)
- Ahmad Heryawan, Ajhmad Fauzi, dan Aceng Hidayat, *Jurnal Ekonomi Pertanian, SumberDaya dan Lingkungan*, 2014
- Minar Winda, Dr. Hj. Yusni Maulida SE, MSi, Lapeti Sari SE, Msi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Siak*, JOM FEKON Vol. 1 No.2 Tahun 2014
- Samidi, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P 2013/2014* (Jurnal Educth Vol.1 No 1 Maret 2015
- Santi, E. (2019). *Strategi Bersaing Terkait dengan Era 4.0 dalam Produk UKM Rotan dengan Menggunakan Analisis SWOT (Kasus Pada UKM Teknik Rotan H. Muhid Hulu Sungai Utara)*. INOVATIF, 1(2).
- Meilisa Fajriani, Djaimi Bakce, Jumatri Yusri, *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Riau* (Jurnal Vol. 2 No 1 Februari 2015)